



Analisis Kolaborasi Guru BK Dan Guru Mata Pelajaran Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Kepada Siswa SMAS Cerdas Murni

Analysis Of Collaboration Between Guidance Teachers And Subject Teachers In Providing Guidance Services To Students Of SMAS Cerdas Murni

Sazkia Amrina Haurissa^{1*}, Suyit Ratno², Josua Anly Hendra Sinaga³, Salsabilah Indah Ramadhani⁴, Peronika Simamora⁵, Siti Anggi Maisyaroh Hasibuan⁶, Winda Sari Siregar⁷

^{1,3,4,5,6,7}Pendidikan Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Medan

²PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email : sazkiaamrinahaurissa@gmail.com^{1*}, suyit85@unimed.ac.id², sinagaj037@gmail.com³

sasaaindahrmidhni@gmail.com⁴, peronikasimamora1@gmail.com⁵

anggihsb09@gmail.com⁶, windasariiii2000@gmail.com⁷

Article Info

Article history :

Received : 28-05-2025

Revised : 30-05-2025

Accepted : 02-06-2025

Published : 05-06-2025

Abstract

This study aims to analyze the collaboration between Guidance and Counseling (BK) teachers and subject teachers in providing guidance services to students at SMAS Cerdas Murni. The approach used is descriptive qualitative and quantitative with data collection techniques through questionnaires and interviews. The subjects of the study consisted of 30 grade XI students and two teachers (BK teachers and subject teachers). The results of the study indicate that collaboration between BK teachers and subject teachers includes information exchange, joint service planning, and coordination in handling student problems. Supporting factors for collaboration include open communication and concern for student welfare, while the main obstacles are the lack of understanding of the role of each teacher and time constraints. Effective collaboration has been shown to have a positive impact on guidance services and student learning outcomes. This study recommends strengthening a collaborative culture in schools to improve the quality of educational services.

Keywords: *Collaboration, Guidance and Counseling Teacher, Subject Teacher*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan guru mata pelajaran dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa di SMAS Cerdas Murni. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas XI serta dua orang guru (guru BK dan guru mata pelajaran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran mencakup pertukaran informasi, perencanaan layanan bersama, serta koordinasi dalam menangani permasalahan siswa. Faktor pendukung kolaborasi meliputi komunikasi yang terbuka dan kepedulian terhadap kesejahteraan siswa, sedangkan hambatan utamanya adalah kurangnya pemahaman akan peran masing-masing guru dan keterbatasan waktu. Kolaborasi yang efektif terbukti memberikan dampak positif terhadap layanan bimbingan dan capaian belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan budaya kolaboratif di sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Kata Kunci: *Kolaborasi, Guru BK, Guru Mata Pelajaran*



PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dalam konteks sekolah menengah atas, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan bimbingan psikososial siswa. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan, yang tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga mencakup perkembangan emosional, sosial, dan karakter mereka. Dalam lingkungan sekolah menengah atas (SMA), tantangan yang dihadapi siswa semakin kompleks, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Oleh karena itu, keterlibatan berbagai komponen pendidikan, termasuk guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta guru mata pelajaran, menjadi sangat penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal.

Guru BK memiliki tugas utama dalam membantu siswa menghadapi dan menyelesaikan permasalahan pribadi, sosial, akademik, serta perencanaan karier mereka. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan layanan konseling dan pembinaan peserta didik, baik dalam aspek akademik, sosial, pribadi, maupun karir. Namun, keberhasilan layanan BK tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya kolaborasi aktif dari guru mata pelajaran yang setiap hari berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran (Nurlaila & Herawati, 2019). Sementara itu, guru mata pelajaran berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran, yang berkaitan erat dengan capaian akademik siswa. Dalam praktiknya, kedua peran ini kerap berjalan secara terpisah. Guru BK sering kali tidak memperoleh informasi yang cukup mengenai kondisi akademik siswa di dalam kelas, sementara guru mata pelajaran juga tidak selalu memahami persoalan pribadi siswa yang memengaruhi performa belajar mereka. Akibatnya, penanganan permasalahan siswa menjadi kurang menyeluruh dan berpotensi tidak efektif.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya membangun kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran. Kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran sangat penting dalam merancang intervensi pendidikan yang tepat sasaran. Ketika kolaborasi ini berjalan efektif, maka informasi yang diperoleh guru BK lebih komprehensif dan kontekstual, sehingga layanan yang diberikan lebih optimal. Kolaborasi ini mencakup pertukaran informasi, perencanaan intervensi bersama, serta penyusunan strategi layanan yang terintegrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Nova, Chandra, dan Adison (2024) menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara guru BK dan guru mata pelajaran dapat menciptakan layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan adanya komunikasi dan kerja sama yang terstruktur, guru BK dapat merancang program layanan berdasarkan data empiris dari kelas, sedangkan guru mata pelajaran dapat memberikan perhatian lebih terhadap kondisi psikologis siswa yang berpengaruh pada capaian akademik mereka.

Sayangnya, belum semua sekolah mampu membangun sistem kerja kolaboratif yang efektif antara guru BK dan guru mata pelajaran. Beberapa guru masih menganggap layanan BK sebagai wilayah terpisah dari proses pembelajaran, dan sebaliknya, guru BK belum sepenuhnya melibatkan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan program-programnya. Realitas ini menunjukkan adanya celah yang perlu dikaji lebih dalam. Diperlukan sebuah kajian ilmiah yang dapat menggambarkan bentuk kolaborasi yang terjadi di sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat



kolaborasi tersebut. Dalam hasil penelitian Gustama dkk. (2024) mengungkapkan bahwa masih banyak guru yang belum memahami peran aktifnya dalam mendukung layanan BK, sehingga menyebabkan komunikasi antara kedua belah pihak belum maksimal dan cenderung satu arah. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nova dkk. (2024) menemukan bahwa kolaborasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran (MKP) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan tingkat kesesuaian antara pendekatan kolaborasi yang dilakukan dengan kebutuhan siswa mencapai 88,46%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi bukan hanya sekedar pendekatan administratif, namun menjadi kunci keberhasilan transformasi layanan konseling. Hal ini berdampak langsung pada kinerja dan kesejahteraan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: pertama, bagaimana bentuk kolaborasi antara guru Bimbingan Konseling dan guru mata pelajaran di SMA? Kedua, apa saja faktor yang mendukung dan menghambat terjalannya kolaborasi tersebut? Dan ketiga, bagaimana dampak dari kolaborasi tersebut terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan pembelajaran siswa di sekolah?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis bentuk-bentuk kolaborasi yang terjadi antara guru BK dan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam proses kolaboratif tersebut, serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan siswa secara akademik dan psikologis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan layanan pendidikan di sekolah. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan dan konseling, khususnya terkait dengan model kolaborasi antar guru. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan dan strategi peningkatan mutu layanan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat secara akademik sebagai referensi bagi para peneliti dan mahasiswa dalam melakukan kajian lanjutan mengenai sinergi antarprofesional di lingkungan pendidikan.

Pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) bukan hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan pribadi dan sosial peserta didik. Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan guru mata pelajaran menjadi aspek strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Peran guru BK dan guru mata pelajaran harus bersifat sinergis, bukan terpisah, karena keduanya merupakan komponen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistik.

Nova, Chandra, dan Adison (2024) menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran berperan besar dalam pengembangan sikap dan keterampilan belajar peserta didik. Penelitian mereka di SMA Negeri 5 Bukittinggi menemukan bahwa guru BK dan guru mata pelajaran mampu saling melengkapi dalam memberikan layanan kepada siswa, mulai dari pemberian data peserta didik hingga pelaksanaan layanan remedial yang efektif. Mereka menekankan bahwa kerja sama ini penting untuk mengoptimalkan layanan BK secara terintegrasi dengan proses pembelajaran di kelas (Nova, et al., 2024). Kolaborasi seperti ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan sosialemosional siswa. Murti et al. (2023) menegaskan bahwa peran kolaboratif antara guru BK dan guru mata pelajaran



menciptakan sistem dukungan yang kuat dalam mengidentifikasi dan menindaklanjuti berbagai permasalahan siswa, baik yang berkaitan dengan disiplin, motivasi, maupun kecemasan belajar. Mereka juga menyebutkan bahwa dalam kerangka Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, komponen sistem dukungan bimbingan konseling mensyaratkan adanya koordinasi dengan seluruh tenaga pendidik, termasuk guru mata pelajaran (Murti, et al., 2023)

Selanjutnya, Kurniati et al. (2021) mengungkapkan bahwa keberhasilan guru BK dalam memberikan layanan yang profesional tidak dapat dilepaskan dari proses supervisi dan pengembangan keterampilan. Salah satu keterampilan utama adalah kemampuan membangun komunikasi dan koordinasi dengan guru lain dalam menangani kasus siswa. Dengan kata lain, supervisi dan kolaborasi adalah dua elemen yang saling mendukung demi terciptanya layanan BK yang optimal

(Kurniati, et al., 2021). Kontribusi guru BK semakin nyata saat proses pembelajaran menghadapi tantangan besar, seperti pada masa pandemi COVID-19. Purwaningsih (2021) menyoroti bahwa peran guru BK sebagai mediator antara siswa dan guru mata pelajaran menjadi sangat penting, khususnya ketika pembelajaran daring menimbulkan tekanan emosional dan psikologis pada siswa. Dalam kondisi seperti itu, guru BK membantu menyampaikan keluhan siswa kepada guru mapel dan sebaliknya, serta memberikan dukungan mental agar siswa tetap termotivasi mengikuti pembelajaran (Purwaningsih, 2021)

Peran guru mata pelajaran dalam kolaborasi ini juga tidak bisa diabaikan. Menurut Rahmatika, Muriani, dan Setiawati (2022), guru mata pelajaran memiliki tanggung jawab dalam membentuk motivasi belajar siswa. Dalam praktiknya, guru mapel yang bekerja sama dengan guru BK akan lebih efektif dalam membangkitkan semangat belajar siswa melalui pendekatan yang menyeluruh— tidak hanya menekankan capaian kognitif tetapi juga afektif (Rahmatika, et al., 2022).

Dalam penelitian lainnya, Ndruru, Zagoto, dan Laia (2022) memperkuat argumen tersebut dengan membahas peran guru BK dalam mengatasi masalah prokrastinasi akademik. Mereka menegaskan bahwa dukungan dari guru mata pelajaran dalam bentuk pemahaman terhadap kebutuhan siswa serta kesediaan untuk mengadaptasi metode pembelajaran, sangat penting untuk keberhasilan program BK di sekolah (Ndruru, et al., 2022).

Begitu juga dengan peran guru mata pelajaran dalam implementasi kurikulum seperti yang dikaji oleh Shopiah et al. (2024). Mereka menekankan bahwa integrasi antara nilai-nilai pendidikan karakter dan strategi pembelajaran membutuhkan kerjasama aktif antara guru bidang studi dan pembimbing di sekolah (Shopiah, et al., 2024). Dengan memperhatikan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran merupakan fondasi penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang efektif. Kolaborasi ini mencakup pertukaran informasi, perencanaan layanan bersama, evaluasi program, serta pemberian dukungan psikologis dan akademik bagi siswa secara terpadu. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan pendidikan di SMA tidak bisa dilepaskan dari sinergi yang kuat antara kedua jenis pendidik ini.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai bentuk kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan pendidikan di sekolah. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAS Cerdas Murni, sebuah sekolah swasta di tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Sumatera Utara.

Subjek dan Teknik Pengumpulan Data

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu 30 orang siswa kelas XI yang dipilih secara purposive untuk mengisi angket, serta dua orang guru, masing-masing satu guru BK dan satu guru mata pelajaran, yang diwawancarai secara langsung untuk memperoleh informasi mendalam tentang praktik kolaborasi yang terjadi di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu angket dan wawancara:

Angket, Instrumen angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju). Angket ini memuat indikator yang mencerminkan dimensi kolaborasi guru BK dan guru mata pelajaran, seperti koordinasi layanan, pertukaran informasi tentang siswa, keterlibatan guru mapel dalam layanan konseling, serta persepsi siswa terhadap kerja sama kedua pihak.

Wawancara, Wawancara dilakukan secara langsung dan semi-terstruktur kepada dua orang guru, yaitu guru BK dan guru mata pelajaran. Pertanyaan difokuskan pada pengalaman mereka dalam berkolaborasi, frekuensi koordinasi, bentuk dukungan yang diberikan, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam praktik kerja sama tersebut.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis melalui dua jenis teknik analisis sesuai dengan karakteristik masing-masing data:

Data Angket (Kuantitatif)

Data dari angket siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Setiap jawaban siswa dihitung frekuensinya, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan diagram batang untuk memudahkan pemahaman.

Data Wawancara (Kualitatif)

Data hasil wawancara dianalisis dengan analisis tematik, yaitu dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti membaca transkrip wawancara secara cermat untuk menemukan tema-tema utama seperti pola komunikasi, bentuk kolaborasi, persepsi guru terhadap kolaborasi, dan faktor pendukung serta penghambatnya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel Hasil Angket

Pertanyaan	SS	S	TS	Efektivitas (%)
Guru BK dan guru mata pelajaran saling bekerja sama dalam menangani siswa	9	20	1	96,67%
Saya mengetahui bahwa guru BK dan guru mata pelajaran sering berdiskusi tentang siswa	8	22	0	100 %
Guru mata pelajaran pernah menyarankan saya untuk berkonsultasi dengan guru BK	7	15	8	73,33%
Guru BK memahami kondisi saya karena mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran	4	21	5	83,33%
Kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran membantu menyelesaikan masalah saya	9	18	3	90,00%
Saya merasa nyaman berbicara dengan guru BK dan guru mata pelajaran	8	18	4	86,67%
Guru mata pelajaran mendukung layanan bimbingan dari guru BK	4	26	0	100%
Layanan bimbingan terasa lebih efektif karena adanya kolaborasi guru	12	18	0	100%
Saya merasa diperhatikan oleh guru ketika menghadapi masalah	7	16	7	76,67%
Saya berharap guru BK dan guru mata pelajaran terus bekerja sama untuk mendukung siswa	23	6	1	96,67%

Rata – rata Efektivitas

$$= \frac{96.67 + 100 + 73.33 + 83.33 + 90 + 86.67 + 100 + 100 + 76.67 + 96.67}{10} = 90.33\%$$

Angket

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada 30 siswa kelas XI, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan guru mata pelajaran menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa. Hal ini tercermin dari rata-rata persentase persetujuan siswa (jawaban “Sangat Setuju” dan “Setuju”) sebesar 90,33%, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa merasakan manfaat positif dari kerja sama yang terjalin antar guru.

Respon tertinggi terlihat pada pernyataan “Saya mengetahui bahwa guru BK dan guru mata pelajaran sering berdiskusi tentang siswa” serta “Layanan bimbingan terasa lebih efektif karena adanya kolaborasi guru,” yang keduanya memperoleh tingkat persetujuan sebesar 100%. Hal ini



menunjukkan bahwa siswa benar-benar merasakan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antar guru dalam menangani permasalahan mereka.

Pernyataan yang juga memperoleh persetujuan tinggi adalah bahwa kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran membantu menyelesaikan masalah siswa (90%), serta siswa merasa nyaman berbicara dengan kedua belah pihak (86,67%). Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antar guru untuk menciptakan lingkungan yang suportif bagi perkembangan siswa, baik secara akademik maupun psikososial.

Namun demikian, terdapat beberapa pernyataan dengan tingkat efektivitas yang lebih rendah, seperti pernyataan bahwa “Guru mata pelajaran pernah menyarankan saya untuk berkonsultasi dengan guru BK” (73,33%) dan “Saya merasa diperhatikan oleh guru ketika menghadapi masalah” (76,67%). Ini menunjukkan bahwa meskipun kerja sama sudah terjalin, implementasinya dalam tindakan langsung terhadap siswa masih bisa ditingkatkan. Ada kemungkinan sebagian siswa belum merasakan perhatian atau arahan langsung dari guru mata pelajaran untuk menemui guru BK ketika mengalami masalah.

Secara umum, hasil angket ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran di SMA Swasta Cerdas Murni telah berjalan dengan sangat baik, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal antara guru dan siswa, serta penguatan peran aktif guru mata pelajaran dalam memfasilitasi siswa untuk memperoleh layanan bimbingan.

Wawancara

Kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua narasumber dari SMA Swasta Cerdas Murni, diperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana kerjasama ini diimplementasikan dalam lingkungan sekolah, termasuk bentuk komunikasi, mekanisme formal, kendala, dan dampaknya terhadap siswa.

Implementasi Kolaborasi dan Bentuk Komunikasi

Kedua narasumber menyampaikan bahwa hubungan antara guru BK dan guru mata pelajaran di SMA Cerdas Murni berjalan baik dan bersifat aktif. Bentuk komunikasi tidak terbatas pada kasus siswa bermasalah, tetapi juga mencakup perencanaan akademik seperti penyesuaian jurusan dan peminatan siswa saat naik kelas. Komunikasi dilakukan melalui diskusi langsung, koordinasi informal, dan juga kunjungan rumah dalam kasus tertentu. Ini menunjukkan bahwa guru BK memainkan peran penting tidak hanya dalam menyelesaikan masalah tetapi juga dalam perencanaan perkembangan karier siswa.

Mekanisme Formal Kolaborasi

Mekanisme formal dalam kolaborasi ini terlihat dari adanya sistem pelaporan dan rapat tim yang melibatkan guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan petugas lainnya. Salah satu sistem yang disebutkan adalah “absen BK” untuk mendeteksi ketidakhadiran siswa secara berkala. Mekanisme ini memungkinkan guru BK untuk segera merespons ketika ada gejala masalah pada siswa, baik itu berupa ketidakhadiran, gangguan belajar, atau konflik sosial.



Dukungan Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran di SMA Cerdas Murni umumnya memberikan dukungan terhadap program BK, termasuk menginformasikan permasalahan di kelas dan terbuka terhadap saran dari guru BK. Dukungan ini tampak dari adanya perubahan pendekatan mengajar setelah guru mata pelajaran menerima masukan dari guru BK terkait kondisi psikologis siswa, seperti dalam kasus siswa yang memiliki rasa takut terhadap pelajaran tertentu.

Kendala dalam Kolaborasi

Meski secara umum berjalan baik, masih terdapat kendala dalam bentuk kurang terbukanya beberapa guru mata pelajaran mengenai masalah yang terjadi di kelas. Misalnya, ada guru yang menyembunyikan permasalahan hingga situasi memburuk. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun budaya komunikasi terbuka agar intervensi bisa dilakukan lebih cepat.

Dampak terhadap Perkembangan Siswa

Kolaborasi ini terbukti memberikan dampak positif terhadap siswa. Siswa yang sebelumnya bermasalah, seperti sering membolos atau menunjukkan perilaku negatif, dapat berubah menjadi lebih disiplin setelah ditangani melalui kerjasama lintas guru. Dalam kasus tertentu, seperti siswa yang kecanduan game online dan sering tertidur di kelas, kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua berhasil mengubah kebiasaan buruk tersebut menjadi perilaku yang lebih positif.

KESIMPULAN

Kolaborasi antara guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru mata pelajaran merupakan suatu kebutuhan strategis dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang efektif di sekolah. Berdasarkan berbagai kajian pustaka, kolaborasi ini tidak hanya mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap upaya pemecahan masalah siswa secara lebih cepat, tepat, dan kontekstual. Guru mata pelajaran memiliki peran penting sebagai pihak pertama yang sering kali menemukan indikasi permasalahan siswa di kelas, baik secara akademik maupun perilaku. Sementara itu, guru BK memiliki kompetensi khusus untuk menangani dan memberikan intervensi psikopedagogik terhadap permasalahan tersebut.

Kolaborasi yang efektif ditandai oleh komunikasi yang terbuka, adanya kepercayaan dan saling menghargai peran masing-masing pihak, serta kesamaan visi dalam mendukung perkembangan peserta didik. Selain itu, struktur organisasi sekolah yang mendukung, kepemimpinan yang partisipatif, dan kebijakan sekolah yang menegaskan pentingnya kolaborasi antarguru menjadi faktor pendukung yang krusial. Hambatan kolaborasi seperti ego sektoral, kurangnya waktu, dan minimnya pelatihan bersama masih menjadi tantangan yang harus diatasi secara sistematis.

Dengan demikian, kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran harus terus ditingkatkan melalui program pelatihan, forum komunikasi rutin, dan penguatan kebijakan sekolah agar layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa bersifat menyeluruh, preventif, kuratif, dan mampu menjawab tantangan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Kolaborasi ini menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, produktif, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.



UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Suyit Ratno, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses pembelajaran maupun dalam penyusunan artikel ini. Bimbingan beliau sangat berarti dalam memperluas wawasan dan mempertajam analisis penulis terhadap topik yang dibahas. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa atas diskusi, masukan, serta dukungan moril yang turut membantu penyelesaian artikel ini. Tak lupa, penulis mengapresiasi semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pembaca maupun sebagai sumbangsih kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustama, R. A., Hidayah, N., & Hotifah, Y. (2024). Analisis Evaluasi Model Kesenjangan Pada Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dengan Guru di SMA Brawijaya Smart School Kota Malang. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 179-187.
- Kurniati, D., Musyofah, T., & Ojil, A. P. (2021). Pelaksanaan supervisi bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan layanan konseling guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(1), 133-148.
- Lubis, W., Simaremare, A., Irawan, M., & Pristanti, N. A. (2025). *PROFESI KEPENDIDIKAN*. Medan : CV Obelia Publisher.
- Murti, A. R. K., Apriyani, W., Kumara, A. R., & Pratiwi, A. E. A. (2023). Kolaborasi guru BK dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*, 1828-1830.
- Ndruru, H., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran guru bimbingan dan konseling terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Aramo. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 30-38.
- Nova, N. S., Chandra, Y., & Adison, J. (2024). Profil kolaborasi guru BK dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan BK di SMA Negeri 5 Bukittinggi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 13044-13045.
- Nurlaila, E., & Herawati, E. S. B. (2019). Profil Ketercapaian Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Eksplorasi Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 19-31.
- Purwaningsih, H. (2021). Peran guru bimbingan dan konseling dalam melayani peserta didik di masa pandemi COVID-19. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1),
- Rahmatika, D., Muriani, & Setiawati, M. (2022). Peran guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 7 Kubung. *Jurnal Papeda*, 4(2), 132-138.
- Shopiah, N. Z., Sartika, I., Farihin, A., & Farhanah, P. A. (2024). Peran guru mata pelajaran PAI dalam pelaksanaan kurikulum MBKM di SMKN 1 Gantar Indramayu. *Az Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 17-19.